

# Pengaruh Prinsip Desain Interior pada Apartemen Lucent Residence di Kawasan Aeropolis, Kota Tangerang

Nadya Angraeni <sup>1</sup>, Rahma Purisari <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Pembangunan Jaya.

Email Korespondensi: [Nadya.angraeni@student.upj.ac.id](mailto:Nadya.angraeni@student.upj.ac.id)

## Abstrak

Titik awal dalam suatu perencanaan yaitu adanya permasalahan pada suatu objek. Hal tersebut harus menghasilkan suatu solusi desain atau alternatif desain yang dapat memecahkan masalah pada objek tersebut. Pada permasalahan ini penulis menggunakan metode observasi lapangan, melihat secara langsung bagaimana penghuni Apartemen Lucent Residence melihat model yang telah di sediakan. Pada perencanaan sebuah desain terdapat perhatian-perhatian tertentu yang sangat mempengaruhi proses berpikir desain. Pada proses awal perencanaan desain interior ada elemen-elemen yang harus di ingat dalam proses awal perencanaan, yaitu melihat pengguna yang akan berada di ruang tersebut, aktivitas apa yang akan dilakukan pengguna, dan bagaimana warna ruang tersebut dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna di sana. *Compact house* menjadi gagasan dalam perencanan desain yang akan dibuat. Keterbatasan luas lahan pada ruang apartemen yang minim, memposisikan desain, dan konsep dari suatu ruang menjadi hal yang perlu dipertimbangkan demi memenuhi kriteria elemen ruang pada desain interior: ruang, alat, dan manusia.

**Kata-kunci** : aktivitas, prinsip ruang, *compact house*, pengguna, warna

## Pengantar

Penulis melakukan praktik Kerja Profesi di PT Perkasa Lestari Permai yang merupakan anak perusahaan dari PT Intiland Development Tbk. Perusahaan ini mempunyai konsep kawasan yang sangat unik yaitu, "Kota Bandara". Perusahaan ini terletak di Jl. Marsekal Syrtadarma, RT.004/RW. 008, Neglasari, Kec. Negkasari, Kota Tangerang, Banten, 15129, Indonesia yang berbentuk *mixed-use building*. Disana terdapat Apartemen, *Commercial Park*, *Sport Club*, *Warehouse*, dan Hotel.

Penulis mendapatkan tanggung jawab untuk membuat alternatif desain untuk kawasan Aeropolis, Di antaranya yaitu desain Gudang+kantor, alternatif fasad gudang, perencanaan kawasan 4,5 Ha, serta interior apartement. Tidak hanya mendesain, penulis juga melakukan pekerjaan lapangan seperti; *closing unit apartment* yang sudah 90%.

Pada proyek perencanaan desain interior di apartemen Lucent Residence ini, penulis diberikan persyaratan ruang yang akan dibuat. Lalu penulis membuat perencanaan denah sesuai dengan tipe

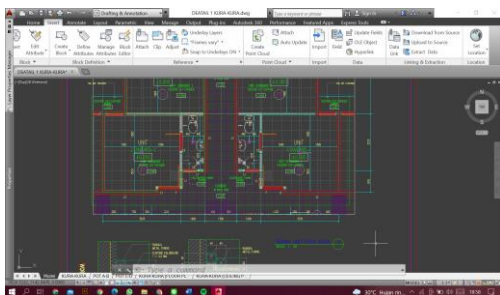
studio. Penulis diminta membuat furnitur yang compact pada ruangan apartemen ini. Apartemen ini hanya memiliki luas 12m<sup>2</sup>. Penulis membuat layout denah apartemen sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pembuatan rencana denah apartemen berlanjut sampai dengan pembuatan 3D dan *rendering*.

Dengan ini, penulis mengetahui bagaimana proses perencanaan desain dan juga pelaksanaan yang sedang terjadi. Penulis memikirkan bagaimana logika berpikir dalam proses perencanaan desain, hal-hal apa yang harus dipersiapkan serta bagaimana implementasi antara ide serta peraturan yang ada.

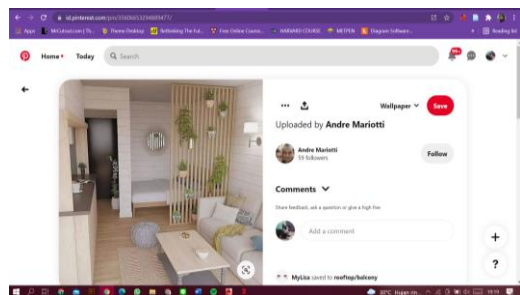
## Data

Penulis diminta membuat denah interior Apartemen AR3, penulis sudah mendapatkan *soft drawing* apartemen AR3. Apartemen ini memiliki luas 12m<sup>2</sup> dengan tipe studio. Tahap awal perencanaan, penulis mencari materi lebih dalam mengenai interior desain. Menurut ([interiordesign.id](http://interiordesign.id)) ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam proses pengerjaan proyek interior desain yaitu; pemrograman, pembuatan dan pengembangan desain, dokumen konstruksi dan proses administrasi, konstruksi dan instalasi, dan tahap penyelesaian (HinaYana, 2020).

Kelima fase dan tahapan tersebut, penulis menggunakan tahap pemrograman sebagai langkah awal dalam perencanaan interior desain apartement Lucent Residence AR3. Setelah penulis melihat gambar kerja dari apartement Lucent Residence AR3, penulis mulai mencari referensi *layout* yang relevan dengan tipe studio.



**Gambar 1.** Gambar Kerja Denah Lt.1 AR3  
(Sumber : Dok. Pembimbing Eksternal)



**Gambar 2.** Penelusuran Tata Letak Interior  
(Sumber : Pinterest)

Setelah itu, penulis membuat konsep sirkulasi sesuai dengan kebutuhan pengguna yang akan menempati apartemen tersebut. Penulis diberikan informasi mengenai target pemasaran oleh pembimbing eksternal. Pembimbing eksternal menggunakan metode survei dalam perencanaan apartemen sebelumnya, yang dimana target pemasarannya yaitu pramugari, pilot, dan staff bandara. Ketiga target tersebut menjadi acuan dalam proses perencanaan dalam pembuatan apartemen ini. Hal tersebut menghasilkan sebuah konsep yang sangat efektif. Dikarenakan staf bandara, pramugari, dan pilot adalah tiga bidang pekerjaan yang membutuhkan ruangan istirahat hanya sementara dan kegiatan di dalam ruang istirahat tersebut tidak banyak maka tipe studio yang mana hanya terdapat kamar tanpa sekat serta kamar mandi menjadi pilihan yang tepat.

Pada tipe studio tersebut, kegiatan yang bisa menunjang yaitu; tidur, menonton TV, bekerja, makan, mandi. Kecilnya luas ruangan tersebut, memerlukan gagasan konsep baru dalam proses perencanaan. Terinspirasi dari *compact house*, *compact house* adalah rumah mungil terpadu yang dibangun diatas lahan terbatas, yang memiliki konsep sama seperti *micro house* atau *tiny house* (Keany, 2021). Disini penulis memikirkan dari kegiatan tersebut, bagaimana cara untuk

mengintegrasikan kegiatan-kegiatan tersebut agar bisa dijalankan secara langsung tanpa membutuhkan ruang lebih atau mengurangi furnitur.

Penulis mulai melakukan penelusuran mengenai ukuran-ukuran yang akan digunakan. Penulis mulai mencari materi mengenai elemen utama yang harus ada pada perencanaan desain interior. Dimana elemen utama yang harus di perhatikan dalam desain interior yaitu: ruang, alat, dan manusia (Pinhome, 2021).

### Isu

Pada proyek apartemen ini terdapat persoalan-persoalan yang menghambat proses perencanaan. Hal pertama yang menjadi hambatan yaitu bukaan, yang dimaksud dengan bukaan yaitu pintu dan jendela. Peletakan sirkulasi yang tidak fleksibel serta terdapat pintu dan jendela tidak boleh dirubah, sehingga penulis harus menghitung ulang ukuran-ukuran furnitur. Penulis membuat arah dari sirkulasi keruang dalam tampak luas dengan membuat lemari dekat tembok jendela sehingga ruangan terlihat luas.



**Gambar 3.** Tampak Ruang Dalam Apartement AR3 (*Sumber : Dok. Pribadi Penulis*)

Hal selanjutnya terdapat kesulitan dalam penentuan warna pada ruang dalam apartemen. Ruangan ini memang terlihat luas jika tidak ada furnitur-furnitur. Selain itu, pemilihan warna memerlukan pertimbangan yang banyak. Pada ruangan ini, penulis menggunakan warna pastel. Warna mint merupakan menjadi warna aksen pada ruangan ini, lalu warna gainsboro menjadi warna utama pada ruangan ini. Lalu terdapat aksen kayu dari beberapa furnitur yang membuat kesan dirumah sendiri. Material pendukung dalam berjalannya aktivitas ruang seperti lantai merupakan hal yang tidak boleh terlewati. Penulis merencanakan penggunaan material keras dan material halus pada lantai kamar dan juga kamar mandi apartemen ini. Penggunaan material ini guna mempertahankan kenyamanan dalam melakukan aktivitas di dalam ruangan (Syafaat, 2019).

### Tujuan Perencanaan

Tujuan utama dari proses perencanaan ini yaitu agar penulis lebih mudah untuk mengasah ulang tahapan mendesain. Dimana penulis ternyata harus lebih memperhatikan lagi tahapan-tahapan dalam perencanaan desain yang mendalam guna menciptakan suasana ruang dalam yang nyaman. Tidak hanya itu penulis juga harus merencanakan desain tersebut tidak monoton dan membosankan. (Setiawan & Ruki, 2014). Dengan banyaknya desain interior yang seragam dan monoton membuat celah-celah kelemahan dari desain sangat terlihat serta membuat penghuni pada ruang tersebut tersebut puas (Setyoningrum, 2009).

## Kriteria

Kriteria yang harus dicapai pada perencanaan desain interior ini yaitu :

- Sirkulasi  
Sirkulasi pada ruang dalam harus tepat agar arah gerak pengguna lebih luas dan memenuhi kenyamanan
- Penempatan furnitur  
Penempatan furnitur yang baik sangat berpengaruh terhadap alur kebutuhan, contoh jarak antara kasur dan lemari hanya 20 cm. Peletakan lemari harus di pertimbangkan lagi agar pengguna dapat lebih mudah dalam pengambilan barang. Tidak hanya itu, penempatan furnitur mempengaruhi pergerakan bukaan.
- Pemilihan Material  
Pemilihan material sangat penting agar hasil dari perencanaan tidak lebih dari budget yang dimiliki. Pemilihan material juga sangat penting, contoh penggunaan HPL pada meja wastafel. Hal tersebut kurang tepat karena HPL mudah sekali koyak karena terkena air.

## Konsep

Setelah menggagas semua isu dan tahapan perencanaan serta tujuan perencanaan. Hasil dari beberapa pertimbangan tersebut menghasilkan sebuah konsep dari perencanaan ini yaitu *compact design*. Dimana semua ruang yang tersisa dipergunakan semaksimal mungkin untuk meletakkan barang. Tidak hanya itu, penulis juga memperhatikan kenyamanan dalam melihat suatu objek agar tertangkap oleh *optic* (Setiawan & Ruki, 2014). Lalu penulis juga mencoba mengembangkan hal tersebut dalam bentuk 3D.



**Gambar 4.** Tampak Interior *Single Bed*  
(Sumber : Dok. Pribadi Penulis)



**Gambar 5.** Tampak Interior *Single Bed*  
(Sumber: Dok. Pribadi Penulis)

Pada gambar 4 terlihat tampak interior *single bed*, dari sini penulis meletakkan meja rias yang menyatu langsung dengan dinding, lalu terlihat kesan luas dari arah sirkulasi masuk ke dalam ruang. Lalu ada meja kecil yang dipergunakan untuk menyetrika ataupun dipergunakan untuk kebutuhan lainnya. Penulis tidak hanya ingin memberikan kesan luas sebagai nilai tambahan, tapi harapan yang diinginkan oleh penulis yaitu agar ruangan yang tersisa bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin. Penulis membuat perencanaan untuk *queen bed* juga. Disana penulis ingin memanfaatkan ruang yang ada semaksimal mungkin agar kebutuhan pengguna dapat terpenuhi.



**Gambar 6.** Tampak Lemari  
(Sumber : Dok. Pribadi Penulis)



**Gambar 7.** Tampak Lemari  
(Sumber: Dok. Pribadi Penulis)

Pada *queen bed* ini, penulis memindahkan *layout* meja rias yang seharusnya sejajar dengan kasur menjadi di samping pintu kamar mandi. Penulis ingin pergerakan pengguna saat ingin menggunakan meja rias jadi lebih fleksibel sehingga penulis meletakkan meja rias pada sisi itu. Hal tersebut tidak menghalangi arah bukaan pintu masuk ataupun pintu kamar mandi.

### Kesimpulan

Kawasan Aeropolis, Kota Tangerang ini di hadapkan oleh sebuah masalah pada kebutuhan. Dimana pada kawasan ini lebih menguntungkan jika memanfaatkan lahan untuk membangun kawasan pergudangan yang luas, karena dilihat pada aspek lingkungan bahwasannya kawasan ini sangat dekat dengan bandara, lalu dekat dengan teluk-Teluk Jakarta. Akan tetapi proses perencanaan kawasan ini tidak hanya sampai itu. Pengembang juga memanfaatkan Bandara Soekarno-Hatta sebagai aspek pendukung pada kawasan ini. Dimana banyak sekali staf-staf yang bekerja di Bandara Soekarno Hatta mulai dari maskapai kecil hingga maskapai besar yang memerlukan tempat tinggal sementara sebelum bekerja *full time* di bandara.

Maka, perencanaan tempat tinggal di Kawasan ini harus memenuhi kebutuhan penghuni yang akan menempati. Pada tahap akhir dalam perencanaan yaitu *initial statement*, penulis mengolah lebih dalam mengenai keputusan desain pada tahap-tahap perencanaan. Mulai dari pengambilan isu yang terjadi di lingkungan kawasan, hingga menganalisis kebutuhan dan aktivitas lalu menempatkan isu-isu tersebut pada perencanaan.

Dengan adanya proyek interior apartement Lucent Residence ini, penulis jadi lebih terbuka wawasannya akan hirarki dan elemen utama dalam proses perencanaan. Penulis juga menjadi lebih mengerti dengan tahapan-tahapan dalam mendesain serta menambah pengetahuan akan material-material yang seharusnya dipergunakan dalam beberapa tempat.

Selain itu, hal penting dalam perencanaan desain interior yaitu pengkaitan mengenai elemen dan kebutuhan. Seluruh kebutuhan merupakan hal yang diajukan oleh klien, dan tugas penulis yaitu membuat kebutuhan tersebut hidup dan bergerak. Komunikasi antar klien merupakan hal yang sangat penting dalam membangun hubungan antar klien dan perencana. Riset pasar menjadi bagian yang tak terlupakan ketika merencanakan desain apapun dalam wilayah-wilayah yang lain.

### Daftar Pustaka

- HinaYana. (2020). *5 Fase dan Tahapan Proyek Desain Interior yang Harus Anda Pahami*. Diakses dari InteriorDesign.Id. <https://interiordesign.id/5-fase-tahapan-proyek-desain-interior-yang-harus-anda-pahami/>
- Keany. (2021). *Compact House, Rumah Mungil Padat Fungsi Di Tengah Kota*. Diakses dari *Bluescope—Tanya Ahli*. <https://bluescopezacs.id/tanya-ahli/Compact-House-Rumah-Mungil-Padat-Fungsi-Di-Tengah-Kota>

- Pinhome. (2021). *3 Elemen Utama dan Prinsip Dasar pada Interior Desain*. Diakses dari <https://www.pinhome.id/kamus-istilah-properti/interior-desain/>
- Setyoningrum, Y. (2009). *Habitus dalam Teritori Ruang Hunian Indonesia: Tinjauan terhadap Kebertahanan dan Perubahan. Konferensi Nasional : Optimalisasi Community Well-being dalam Perspektif Multidisipliner*.
- Syafaat, M. N. (2019). *APARTEMEN MAHASISWA SURAKARTA (Dengan Pendekatan Arsitektur Islam)*. 14. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/82607/5/HALAMAN%20DEPAN.pdf>
- Setiawan, B., & Ruki, U. A. (2014). Penerapan Psikologi Desain pada Elemen Desain Interior. *HUMANIORA*, 5 (2). Diakses dari <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3268/2652>